

## **Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi**

**Elisa Ananda Br Hutapepa, Indah Lestari, Umar Ariansyah Siregar,  
Febri Dwi Sasmita, Yusniah**

UIN Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial, Prodi Ilmu Perpustakaan  
[elisaanandaa0@gmail.com](mailto:elisaanandaa0@gmail.com), [indahlestari6572@gmail.com](mailto:indahlestari6572@gmail.com),  
[umarariansyahs@gmail.com](mailto:umarariansyahs@gmail.com), [febrydwisasmita@gmail.com](mailto:febrydwisasmita@gmail.com),  
[yusniah93@uinsu.ac.id](mailto:yusniah93@uinsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Collaboration between libraries is carried out to provide the best customer-focused library services. This library partnership aims to increase activity levels across multiple sources while improving user and technical services. Creating a cooperative strategy involves using policy strategies, HR, correlation, resource sharing, and information technology. The implementation of this work was constrained and supported by several circumstances. This is made possible by various elements, including user demands, technological advances, and extended use. Cooperation is hampered by geographical distance, spatial constraints, and time.*

*Keywords: Cooperation; Library; College*

### **ABSTRAK**

Kolaborasi antar perpustakaan dilakukan untuk menyediakan layanan perpustakaan terbaik yang berfokus pada pelanggan. Kemitraan perpustakaan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat aktivitas di berbagai sumber sekaligus meningkatkan layanan pengguna dan teknis. Menciptakan strategi kooperatif melibatkan penggunaan strategi kebijakan, SDM, korelasi, berbagi sumber daya, dan teknologi informasi. Pelaksanaan pekerjaan ini terkendala dan didukung oleh beberapa keadaan. Ini dimungkinkan oleh berbagai elemen, termasuk tuntutan pengguna, kemajuan teknologi, dan penggunaan yang diperpanjang. Kerjasama terhambat oleh jarak geografis, kendala spasial, dan waktu.

**Kata Kunci: Kerjasama; Perpustakaan; Perguruan Tinggi**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa perbaikan di banyak industri, termasuk perpustakaan. Perpustakaan harus terus beradaptasi dengan teknologi untuk mengikuti evolusi ini. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas kebutuhan informasi dan skeptisisme yang berkembang dimana individu menggunakan informasi. Sumber daya manusia

dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi karena semua anggota staf dan karyawan perpustakaan dapat menggunakan teknologi. Pustakawan adalah perpustakaan yang juga berfungsi sebagai divisi sumber daya manusia. Seluruh pegawai perpustakaan khususnya yang berada di bagian pelayanan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pustakawan harus memiliki kualitas ini serta pemahaman tentang kebutuhan pengguna.

Kebutuhan pengguna menjadi lebih kompleks, dan perpustakaan yang menyediakan layanan luar biasa harus memiliki sumber informasi yang tersedia dalam berbagai format. Jika tidak, mereka berisiko tidak memenuhi harapan pengguna. Untuk menyiasatinya, perpustakaan dapat bekerja sama. Berbagi sumber daya perpustakaan antara dua atau lebih perpustakaan disebut sebagai kerjasama. Ada beberapa domain di mana kerjasama dimungkinkan. Perpustakaan bekerja sama untuk melengkapi penawaran informasi satu sama lain dan layanan perpustakaan lainnya.

Salah satu perpustakaan yang disebutkan di atas adalah perpustakaan. Di sebuah perguruan tinggi, sekolah menengah, perguruan tinggi, atau sekolah menengah lainnya, terdapat perpustakaan yang merupakan bagian dari universitas. Berkolaborasi dengan perpustakaan universitas lain harus menjadi prioritas utama perpustakaan universitas. Perpustakaan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan informasi siswa dalam berbagai disiplin ilmu. Pada dasarnya, tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Kemajuan informasi dan teknologi menjadi motivasi lain untuk kerjasama karena memungkinkan untuk mengembangkan kolaborasi antar perpustakaan secara tepat dan cepat, di samping kebutuhan pengguna di bidang lain.

Perpustakaan universitas akan menyediakan fasilitas, biaya, dan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan karena banyaknya materi yang harus ditampungnya. Pengguna sangat membutuhkan literatur atau informasi baru untuk menulis makalah ilmiah atau karya tulis lainnya, tetapi tidak ada satu perpustakaan pun yang dapat sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan mereka. Dalam rangka meningkatkan sumber informasi dan perpustakaan, pusat informasi khususnya perpustakaan perguruan tinggi berupaya semaksimal mungkin untuk menjalin kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tentang topik tertentu atau pembicaraan mendalam dikenal sebagai penelitian kualitatif, dan sering disajikan dalam bentuk kata atau kalimat yang terorganisir dan metodis (Burgin dalam Ibrahim, 2015). Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus deskriptif karena peneliti bermaksud membahas di bidang kemitraan perpustakaan universitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan kolaboratif, menurut Sulisty Basuki, adalah perpustakaan di mana dua atau lebih perpustakaan bekerja sama. Karena ledakan buku dan majalah, terutama selama satu abad terakhir, kolaborasi ini muncul (Basuki, 2009). Menggabungkan perpustakaan dengan materi pelajaran yang sama memungkinkan kolaborasi di antara mereka, yang dapat dibantu oleh kemajuan komputer dan teknologi informasi yang membuat komunikasi dan berbagi informasi lebih mudah. Jaringan kolaboratif menawarkan manfaat seperti akses yang lebih cepat dan sederhana, lebih banyak informasi terkini, dan kapasitas untuk mengumpulkan data dari banyak sumber. Seiring dengan kelebihanannya, berkolaborasi untuk memperluas akses, meningkatkan layanan teknis, meningkatkan aktivitas di berbagai sumber perpustakaan, menghilangkan duplikasi koleksi, dan mengembangkan layanan perpustakaan yang lebih efektif.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kerjasama sebagai suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang (lembaga, pemerintah, dll) untuk mencapai suatu tujuan bersama (KBBI, 1994:488). Kolaborasi antar perpustakaan menurut Sulisty Basuki diartikan sebagai kerjasama yang melibatkan dua atau lebih perpustakaan (Basuki, 1993:54).

Perpustakaan tidak dapat berfungsi secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, oleh karena itu diperlukan kerjasama antar perpustakaan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna adalah melalui kolaborasi, khususnya di perpustakaan kecil. Hal-hal yang mendorong kolaborasi antar perpustakaan (Basuki, 1993:54), yaitu:

- a) Pengetahuan telah berkembang secara signifikan, yang berdampak pada mendorong lebih banyak buku untuk diterbitkan tentangnya. Jika Anda hanya mengandalkan kepemilikan pribadi perpustakaan, itu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan informasi Anda. Untuk memperoleh koleksinya, perpustakaan memerlukan bantuan dari perpustakaan lain.

- b) Perluasan kesempatan pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mendorong pengguna untuk membuat permintaan yang lebih luas karena mereka membutuhkan lebih banyak data setiap hari.
- c) Pengembangan keterampilan dan teknik baru, kebutuhan akan kepemimpinan, dan kemajuan teknologi yang berkaitan dengan bisnis dan industri. Membaca adalah salah satu cara untuk mengembangkan bakat ini, antara lain.
- d) Tumbuhnya peluang dan peluang kerjasama internasional dan perdagangan internasional, yang keduanya mengedepankan data terbaru dari negara lain.
- e) Kemajuan teknologi informasi, khususnya di bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kolaborasi lebih cepat, mudah, dan bahkan mungkin lebih terjangkau.
- f) Perlunya pelayanan informasi yang sama di kalangan masyarakat umum. Sampai sekarang, sudah terbukti kebenarannya bahwa pengguna informasi di kota-kota besar menerima layanan informasi yang lebih unggul daripada di pedesaan. Pengguna di daerah tersebut dapat memanfaatkan kerjasama untuk membantu penyediaan layanan perpustakaan.
- g) Kerjasama membantu dengan biaya, waktu, sumber daya manusia, dan sumber daya. Untuk negara-negara terbelakang dengan sumber daya terbatas untuk pengembangan perpustakaan, ini sangat penting..

Pengumpulan data berhasil mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang perlu dicakup dalam perjanjian kerjasama, seperti latar belakang dan tujuan kerjasama, ruang lingkupnya, anggota atau pesertanya, tanggal mulai dan berakhirnya, hubungan antar anggotanya. , serta hak dan kewajibannya. distribusi tenaga kerja di antara anggota, pembiayaan layanan, dan metode pelaksanaan.

Perpustakaan Tinggi mampu melakukan berbagai tugas, seperti pembelian, bekerja sama dalam pertukaran dan redistribusi, bekerja sama dalam pemrosesan, menawarkan fasilitas, meminjamkan kerjasama antar perpustakaan, bekerja sama dalam pembuatan katalog induk, bekerja sama dalam penyediaan layanan dan informasi. , dan lain-lain.

Kerjasama dengan BI Corner dan FPPTI merupakan dua contoh kerjasama yang mampu dilakukan perpustakaan. Kemitraan ini akan membantu perpustakaan memperluas layanannya. Cara kerja sama dengan BI Corner akan menjadi topik pertama yang kami bahas. BI Corner merupakan salah satu cara Bank Indonesia menunjukkan dukungannya kepada dunia pendidikan dan mengedukasi masyarakat luas tentang masalah ekonomi. Dalam rangka mengenalkan dan membantu para penerima manfaat BI Corner memahami tanggung jawab dan peran Bank Indonesia dalam perekonomian Indonesia serta menumbuhkan rasa kebersamaan, BI Corner ini bertujuan untuk mendapatkan akses dan memperoleh informasi atau literatur terkini yang berkualitas baik dari keduanya. dalam dan luar negeri, dalam bidang ekonomi dan keuangan. pengetahuan keuangan dan generasi yang gemar membaca.

Dengan menawarkan hibah berupa pojok baca, Anda bisa berkolaborasi dengan BI Corner. Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia mengancam pojok BI (YPPI) ini. 250 jilid, lengkap dengan rak, TV, komputer, sofa, permadani, dan perlengkapan lainnya, termasuk di antara hibah yang dapat diberikan BI. Karena desain furnitur yang indah dan fasilitas yang ditawarkan oleh BI Corner, perpustakaan bisa menjadi lebih baik dan lebih berwarna. Pihak-pihak yang diwajibkan untuk merencanakan event atau event yang melibatkan BI Corner atau kegiatan lain yang ditempatkan di BI Corner diidentifikasi dalam perjanjian kerjasama dengan BI Corner. Hal ini akan menjadi wadah bagi Bank Indonesia untuk mempromosikan fitur-fiturnya.

Perpustakaan mendapat manfaat besar dari kerjasama dengan BI Corner ini, mulai dari perluasan koleksi dan fasilitas lainnya. Perpustakaan akan mendapat banyak kunjungan karena adanya BI Corner, menurut beberapa informan. Pengunjung bisa menonton TV sambil duduk di BI Corner. Selain itu, koleksi yang ditawarkan BI Corner juga beragam dan membantu pengunjung untuk betah berada di perpustakaan untuk sementara waktu.

Kerjasama kedua dengan forum perpustakaan Universitas Jawa Barat (FPPPT Jabar). Manfaat kerjasama dengan FPPT Jawa Barat ini untuk layanan perpustakaan sangat banyak. Mencari tahu tentang sumber ilmu yang tidak ada di perpustakaan merupakan salah satu keuntungan yang didapat. Kemitraan dengan FPPT Jawa Barat akan membantu pengguna jika sumber informasi yang dibutuhkan dibutuhkan tetapi tidak ada di perpustakaan. Kolaborasi lintas layanan adalah penyediaan informasi dan layanan oleh dua perpustakaan bersama-sama, atau penyediaan layanan informasi bersama-sama. Bagi perpustakaan yang menjadi peserta forum ini, FPPT Jabar menerbitkan kartu

anggota. Perpustakaan dilengkapi dengan kartu sehingga siswa dapat mengunjungi atau datang ke koleksi atau sumber informasi di perpustakaan lain. Peraturan tentang penggunaan kartu, seperti melapor terlebih dahulu ke perpustakaan yang dikunjungi, mewajibkan siswa untuk menunjukkan kartu perpustakaan yang diterbitkan, menunjukkannya kepada staf saat berkunjung, dan mematuhi semua peraturan yang mungkin ada di perpustakaan tempat mereka berada.

Tujuan dari silang layan secara umum diantaranya,

1. Untuk memenuhi permintaan informasi yang semakin banyak dibutuhkan oleh pengguna
2. Meningkatkan nilai informasi suatu bahan pustaka, dan
3. Meningkatkan pendapatan datau pemasukan untuk keberlangsungan operasional layanan. (Universitas Terbuka, 2017).

Pertumbuhan sumber daya manusia perpustakaan secara signifikan dibantu oleh program pelatihan, seminar, dan lokakarya untuk pustakawan, di samping kerjasama dalam hal sumber informasi. Bagi pustakawan untuk menjadi pustakawan yang cakap di bidangnya di masa depan, latihan peningkatan SDM ini sangat membantu. Kolaborasi antar perpustakaan memungkinkan segala macam kekurangan perpustakaan dapat diatasi dan diisi oleh perpustakaan tambahan.

Pengelola perpustakaan harus menyadari keadaan ilmu pengetahuan saat ini, yang tercermin dari semakin banyaknya sumber informasi yang tersedia dalam bentuk tertulis, rekaman, dan bahkan online. mampu menangani sumber daya informasi sambil bekerja dengan anggaran dan sumber daya manusia yang ketat. Namun, untuk menjawab kebutuhan informasi penggunanya, pustakawan harus bekerja sama dengan perpustakaan lain karena pengguna juga konsumen layanan cepat.

Setiap perpustakaan di Jawa Barat mampu memenuhi tuntutan penggunanya dengan bekerja sama untuk bertukar informasi, berbagi pengetahuan, dan saling memanfaatkan sumber informasi. Kerjasama dalam konteks ini mengacu pada berbagai kegiatan kerjasama yang saling menguntungkan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan standar pelayanan perpustakaan, tidak hanya sekedar peminjaman dan tukar menukar

buku. Jika perpustakaan ingin berusaha untuk memenuhi semua tuntutan penggunaannya tanpa berkolaborasi, itu adalah tugas yang sangat sulit.

Banyak faktor yang mendorong perlunya kolaborasi perpustakaan, antara lain meningkatnya kebutuhan informasi masyarakat, terjadinya perkembangan ilmiah yang terdokumentasikan dengan berbagai publikasi, baik cetak maupun rekaman maupun online, peningkatan aktivitas pengelolaan informasi, keterbatasan dana, sumber daya manusia dan informasi, serta keterbatasan akses dan infrastruktur yang tidak memadai.

Merupakan komponen kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan dalam rangka membangun koleksi perpustakaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu dan Zain (2001, 678), kerjasama adalah kerja sama banyak pihak (sesuai kesepakatan). Selama ini, pertimbangkan fungsi dan tujuan perpustakaan, yang mencakup berbagai hal.

1) Menawarkan cara bagi masyarakat untuk mencari dan memperoleh informasi;

2) Mempromosikan kolaborasi antara perpustakaan dan berbagai layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh masing-masing perpustakaan;

Munculnya kolaborasi perpustakaan kemudian memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1) Membuat saluran komunikasi perpustakaan. Diharapkan komunikasi antar pengelola perpustakaan 1) meningkatkan tingkat pelayanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan, dan 2) memungkinkan pengelola perpustakaan untuk berbagi dan bertukar informasi. Melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan dapat lebih memperluas pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran manajerialnya terhadap berbagai perubahan informasi yang terjadi dengan sangat cepat;

2) Penguatan sumber daya manusia (SDM). Kolaborasi dalam bidang ini dapat membantu pengelola perpustakaan menjadi lebih berwawasan dan mahir dalam menjalankan institusinya. Apalagi jika melihat skill dan kemampuan pustakawan di berbagai perpustakaan universitas Islam di Jawa Barat.

- 3) Penguatan arsip dan sumber informasi lainnya. Kolaborasi antar perpustakaan memungkinkan pelanggan memanfaatkan konten setiap perpustakaan secara maksimal;
- 4) Prasarana dan sarana diberdayakan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan yang terlibat dalam kerjasama tersebut dapat diberdayakan untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam melayani pengguna perpustakaan berkat kerjasama antar perpustakaan ini.

Jika kita perhatikan dengan seksama keadaan perpustakaan, maka akan melihat bahwa mereka masih memiliki infrastruktur dasar, sumber daya manusia, dan fasilitas yang dimiliki oleh banyak perpustakaan universitas Islam yang tersebar di sejumlah kabupaten dan kota di Jawa Barat. Hal ini terlihat dari jumlah koleksi yang masih sedikit, perpustakaan yang semakin sedikit dan berkualitas, serta fasilitas yang semakin sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, pengelola perpustakaan universitas dapat membangun beberapa jenis kerjasama antar perpustakaan, antara lain:

- 1) Kolaborasi dalam perolehan sumber daya perpustakaan. Beberapa perpustakaan bekerja sama dalam jenis kolaborasi ini untuk memperoleh konten perpustakaan. Perpustakaan yang ditunjuk sebagai koordinator bersama membeli buku secara kolektif. Setiap perpustakaan yang memesan buku memiliki koleksi yang ditempatkan di sana.
- 2) Kerjasama dalam penyediaan fasilitas. Dengan menawarkan fasilitas buku dan fasilitas lain yang digunakan oleh anggota perpustakaan lain yang terlibat dalam kerjasama antar perpustakaan, jenis kerjasama ini dapat tercapai. Beberapa perpustakaan telah terlibat dalam jenis kolaborasi ini.
- 3) Pengaturan peminjaman antar perpustakaan. Saling pinjam buku dari perpustakaan lain adalah bagaimana kerjasama semacam ini dilakukan. Selain itu, buku tersebut dipinjamkan kepada pengguna oleh perpustakaan yang meminjamnya. Dalam hal ini, perpustakaan yang meminjamkan buku atau barang perpustakaan adalah penanggung jawab koleksi atau bahan bacaan;
- 4) Metode kerjasama antar perpustakaan, seperti pembuatan manual pustakawan, pengajaran, temu antar perpustakaan, atau kursus penyegaran, dll. Para direktur perpustakaan universitas Islam di wilayah

Jawa Barat perlu bekerja sama lebih erat sehingga bidang keahliannya masing-masing seimbang dalam hal pengelolaan perpustakaan;

- 5) Kolaborasi dalam pertukaran informasi secara online, seperti berbagi akses informasi yang tersimpan dalam repositori yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan universitas.

## **KESIMPULAN**

Kolaborasi antar perpustakaan saat ini sangat penting untuk sebuah pusat informasi, termasuk perpustakaan. Perpustakaan saat ini bekerja sama dengan BI Corner dan FPPT, dua mitra yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan Perpustakaan baik melalui penambahan sumber informasi baru maupun pertukaran sumber informasi yang sudah ada.

Rekomendasi dalam dokumen ini dimaksudkan untuk membantu kerjasama perpustakaan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak, termasuk organisasi terkait informasi lainnya dan perpustakaan universitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Purwono. (2010). Kerja sama dan Jaringan Perpustakaan. Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2009). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Woodsworth, Anne.1991. Kerjasama Perpustakaan Jaringan : sebuah Bacaan Utama (Terjemahan : Syafri Zakaria), Jakarta, Perpustakaan nasional RI.